

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori sinyal**

Teori sinyal adalah suatu teori yang berhubungan dengan pendapat investor dalam memandang prospek atau kinerja perusahaan yang akan dipilih dalam menanamkan dananya. Menurut Brigham dan Houston (2001), teori ini merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memindah prospek perusahaan. Sinyal berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Jika manajer menggunakan utangnya secara maksimal maka nilai perusahaan akan bernilai positif di kalangan investor sehingga memungkinkan investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik secara tidak langsung akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang baik dan perusahaan yang buruk. Sinyal yang baik yaitu sinyal tersebut dapat diterima pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas buruk sehingga banyak investor yang akan menanamkan dananya ke perusahaan dan perusahaan yang mempunyai sinyal buruk tidak bisa meniru perusahaan yang memiliki sinyal baik.

## 2.2 Nilai Perusahaan

Menurut sujoko dan soebontoro (2007) dalam Fau (2015), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan dimasa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). Bagi perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa saham merupakan indikator dari nilai perusahaan. Hermuningsih (2012) semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market value Equity} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal itu tentu saja akan mendorong harga saham naik

menjadi lebih tinggi. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham dan Gapenski, 1996). Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas menurut Saidi (2004) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Menurut Mamduh dan Halim (2007) rasio profitabilitas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

### 2.2.2 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan perbandingan total aset yang dimiliki perusahaan dengan tahun sebelumnya. Apabila jumlah total aset meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang positif. Begitu pula sebaliknya apabila total aset mengalami penurunan maka perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik. Peningkatan aset

yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka usaha perusahaan untuk menambah hutang menjadi lebih mudah sehingga mengakibatkan proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan biasanya dilihat dari naiknya harga saham secara berkesinambungan dan pembagian *dividen* yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga dapat menjadi indikator dari profitabilitas dan keberhasilan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan tinggi memiliki kesempatan *profitable* dalam mendanai investasinya secara internal (Arfan dan Antasari, 2008). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan positif tentunya dapat menghasilkan profitabilitas yang positif pula.

$$\text{Growth Rate} = ((\text{present} - \text{past}) / \text{past}) \times 100$$

### 2.2.3 Struktur Modal

Terdapat beberapa definisi-definisi yang menjelaskan tentang struktur modal yang ada di perusahaan yaitu sebagai berikut menurut Sartono (2001:225), mendefinisikan struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Menurut Husnan (2000:275), mengartikan struktur modal adalah perbandingan antara sumber dari jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2001:5), kebijakan struktur modal melibatkan perimbangan (*trade off*) antara risiko dan tingkat pengembalian resiko akan dijelaskan menggunakan hutang terlalu banyak itu

akan dapat memperbesar resiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham, hutang yang digunakan terlalu besar juga dapat memperbesar tingkat pengambalian yang diharapkan di perusahaan. Menurut Kashmir (2009:112) memberikan pendapatnya bahwa DER merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk menilai suatu utang dengan menggunakan ekuitas. Rasio ini memiliki tujuan untuk mengetahui berapa rupiah perusahaan dapat membayar hutang atau menjamin hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Harga Saham} \times 100\%}{\text{Earning per share}}$$

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (Rinas triyono,2019) penelitian terdahulu yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel (X) (Y)	Hasil Penelitian
1.	Ananda	Pengaruh Struktur	(X1) = Struktur	Hasil Penelitian

	Rahmasari Limbong (2017)	Modal , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI (2011-2015)	Modal (X2) = Profitabilitas (X3) = Ukuran Perusahaan (Y) = Nilai Perusahaan	menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan nilai perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Rita Kusumawati dan Irham Rosady (2018)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi	(X1) = Struktur modal (X2) = Profitabilitas (Y) = Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan

				manajerial memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan Profitabilitas yang di moderasi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	I Gusti Ayu Diah Novita Yanti (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman	(X1) = Profitabilitas (X2) = Ukuran Perusahaan (X3) = Struktur Modal (X4) = Likuiditas (Y) = Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian menunjukan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.
4.	Nur Avita Mahdhiyatul Aeni dan Nur Fadjrih Asyik (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai	(X1) = Profitabilitas (X2) = Pertumbuhan Perusahaan (X3) = Struktur Modal	Hasil Penelitian Menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan

		Perusahaan	(X4) = Ukuran Perusahaan (Y) = Nilai Perusahaan	perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Zahra Ramdonah, ikin solikin, dan Maya Sari (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2011-2017)	(X1) = Struktur Modal (X2) = Ukuran Perusahaan (X3) = Pertumbuhan Perusahaan (X4) = Profitabilitas (Y) = Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara persial struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif



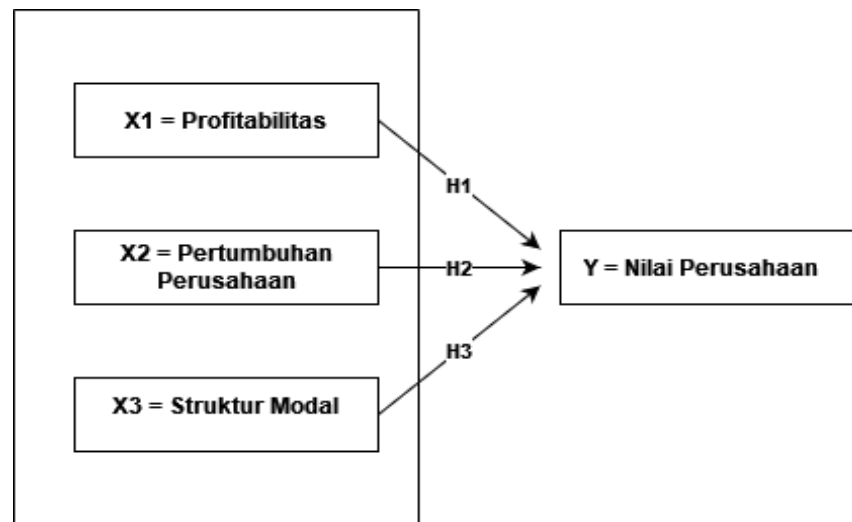
				terhadap nilai perusahaan .
6.	Ulfa Hanifah (2019)	Pengaruh Profitabilitas, pertumbuhan Perusahaan dan struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI	(X1) = Profitabilitas (X2) = Pertumbuhan Perusahaan (X3) Struktur Modal (Y) = Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	Indra Hendiawan (2020)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	(X1) = Struktur Modal (X2) = Profitabilitas (X3) = Pertumbuhan Penjualan (Y) = Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian ini Menunjukkan bahwa Srtuktur Modal berpengaruh Positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Lalu struktur modal dan

				Profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8.	Delvi Dwinky Zultami (2021)	Analisis Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI LQ45)	(X1) = Struktur Modal (X2) = Pertumbuhan Perusahaan (X3) = Profitabilitas Perusahaan (Y) = Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan secara Parsial Struktur Modal (DER) Perusahaan berpengaruh Positif terhadap nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
9.	Reza Suleman dan Sumani (2021)	<i>Efeect Of Investment Decision, Capital Structure, Profitability, and Company size On Company Value</i>	(X1) = <i>Investment Decision</i> (X2) = Struktur Modal (X3) = Profitabilitas (X4) = Ukuran perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, struktur modal, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

			(Y) = Nilai Perusahaan	
10.	Nanik Sisharini (2021)	<i>The Effect Of Capital Structure, Company Growth, and Profitability On Firm Value</i>	(X1) = Struktur Modal (X2) = Pertumbuhan Perusahaan (X3) = Profitabilitas (Y) = Nilai perusahaan	Hasil analisis ini menyatakan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara simultan

#### 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan (sugiyono,2014). Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :



**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual

Keterangan :

X1 = Profitabilitas

X2 = Pertumbuhan Perusahaan

X3 = Struktur Modal

Y = Nilai Perusahaan

## 2.5 Hipotesis

### 1. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal itu tentu

saja akan mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham dan Gapenski, 1996). Rita Kusumawati dan Irham Rosady (2018) menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selaras dengan perspektif teori sinyal (signalling theory) yang menjelaskan bahwa jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka setiap informasi yang relevan tentang emiten, dengan cepat (instant) akan diserap oleh pasar dan dengan cepat pula pasar mengekspresikannya dalam bentuk harga atau perubahan harga saham di pasar modal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka Hipotesis Pertama pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

## **2. Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan perbandingan total aset yang dimiliki perusahaan dengan tahun sebelumnya. Apabila jumlah total aset meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang positif. Begitu pula sebaliknya apabila total aset mengalami penurunan maka perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan,

maka usaha perusahaan untuk menambah hutang menjadi lebih mudah sehingga mengakibatkan proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Nur Avita Mahdhiyatul Aeni (2019) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal, dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dianggap sebagai berita baik dan diasumsikan akan memberikan sinyal positif. Sinyal atau informasi pertumbuhan perusahaan juga dikonfirmasi dengan baik oleh investor (Constantinou et al, 2017). Berdasarkan hal tersebut, maka Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2 = Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### **3. Struktur Modal**

Terdapat beberapa definisi-definisi yang menjelaskan tentang struktur modal yang ada di perusahaan yaitu sebagai berikut menurut Sartono (2001), mendefinisikan struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Menurut Husnan (2000), mengartikan struktur modal adalah perbandingan antara sumber dari jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2001), kebijakan struktur modal melibatkan perimbangan (*trade off*) antara risiko dan tingkat pengembalian risiko akan dijelaskan menggunakan hutang terlalu banyak itu akan dapat memperbesar risiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham, hutang yang

digunakan terlalu besar jugadapat memperbesar tingkat penegmbalian yang diharapkan di perusahaan. Reza Novitasari dan Krisnando (2021) bahwa Struktur Modal berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Signaling theory* yang menyatakan bahwa ketika perusahaan menggunakan dana internal untuk mendanai usahanya maka akan dilihat oleh investor sebagai sinyal positif signifikan karena persepsi investor ketika perusahaan menggunakan hutang berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan membayar hutang. Berdasarkan hal tersebut, maka Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3 = Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**